

<https://doi.org/10.61648>

KONDISI PESERTA DIDIK DI INDONESIA

CONDITION OF STUDENTS IN INDONESIA

Sindy Laelasari¹, Salwa Halin Nabila², Salwa Nur Azizah³, Siti Yulianti⁴, Surya Saputra⁵, Wanda Damayani⁶, Endah Ratna Sonya⁷

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. A.H. Nasution No. 105 Bandung

Pos-el: sindylaela14@gmail.com¹, nsalwahalin@gmail.com²,
salwanuraz08@gmail.com³, sitiylulianti360@gmail.com⁴, aasuryatea@gmail.com⁵,
wanda.damayani12@gmail.com⁶, endahratna.sonya@uinsgd.ac.id⁷

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 19 November 2023

Direvisi : 22 Desember 2023

Disetujui : 23 Desember 2023

Keywords:

Conditions, Social Behavior,
Roles, Students

Kata kunci:

Kondisi, Perilaku Sosial,
Peran, Peserta Didik

ABSTRACT:

This research aims to determine the social conditions of students in the world of education in Indonesia. The method used is a qualitative research method through descriptive literature study with research techniques analyzing various journals and articles related to the social conditions of students as well as interviews. The research results reveal that understanding the condition of students aims to ensure that teachers and educators truly understand how students are doing, both in terms of their learning interests and talents and in terms of students' skills or abilities as they develop.

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial peserta didik dalam dunia pendidikan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif melalui studi pustaka deskriptif dengan teknik penelitian menganalisis berbagai jurnal dan artikel yang berkaitan dengan kondisi sosial peserta didik serta wawancara. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa memahami kondisi peserta didik bertujuan agar para pengajar dan pendidik paham betul mengenai bagaimana keadaan peserta didik baik dalam hal minat dan bakat belajar mereka maupun dalam keterampilan atau kemampuan peserta didik seiring dengan perkembangannya.

PENDAHULUAN

Memahami peserta didik, merupakan sikap yang harus dimiliki dan dilakukan guru, agar guru dapat mengetahui aspirasi/tuntutan peserta didik yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan program yang tepat bagi peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran pun akan dapat memenuhi kebutuhan, minat mereka dan tepat berdasarkan dengan perkembangan mereka. Beberapa dasar pertimbangan perlunya "memahami peserta didik" sebagai berikut.

Dasar pertimbangan psikologis: bahwa suatu kegiatan akan menarik dan berhasil apabila sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, keinginan, dan tuntutan peserta didik. Dasar pertimbangan sosiologi: bahwa secara alami manusia akan merasa ikut serta memiliki dan aktif mengikuti kegiatan yang ada, guru perlu memahami karakteristik awal anak didik sehingga ia dapat dengan mudah untuk mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran termasuk juga pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, Kemampuan yang dimiliki mereka sehingga komponen pengajaran dapat sesuai dengan karakteristik dari siswa yang akhirnya pembelajaran tersebut dapat lebih bermakna. Selanjutnya guru harus mampu memahami karakter peserta didik.

Memahami karakter peserta didik butuh kesungguhan dan keterlibatan hati dan pikiran guru sehingga dia

dapat memahami karakternya dengan baik dan benar aspek-aspek berkaitan dapat berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal yang telah dimilikinya. Setiap manusia memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif merupakan metode riset yang sifatnya memberikan penjelasan dengan menggunakan analisis. Pada pelaksanaannya, metode ini bersifat subjektif dimana proses penelitian lebih diperlihatkan dan cenderung lebih fokus pada landasan teori. Metode yang digunakan dalam pembuatan jurnal ini ialah metode kualitatif dimana penulis menggunakan analisis dan lebih banyak menggunakan teori yang ada kemudian dikaitkan dengan keadaan yang nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kondisi Peserta Didik

Kondisi peserta didik adalah situasi yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dengan kata lain kondisi peserta didik ini merupakan suatu situasi belajar peserta didik yang dapat menghasilkan perubahan perilaku pada seseorang. Dengan demikian, kondisi siswa yang baik itu merupakan syarat bagi tercapainya proses pembelajaran yang baik.

Disamping itu, kondisi juga berhubungan dengan penyesuaian

diri. Kualitas penyesuaian diri yang baik hanya dapat diperoleh dan dipelihara dalam diri seseorang yang baik pula. Perkembangan fisik merupakan hal yang sangat penting. Rasulullah bersabda “Seseorang mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah dari pada seseorang mukmin yang lemah”.(HR. Muslim). Dengan perkembangan fisik secara optimal, seseorang dapat beribadah, belajar dan bekerja lebih baik lagi (Hasan, 2006).

Kondisi peserta didik akan memberikan suatu cerminan pada kondisi dalam suatu ruang pembelajaran, karena peserta didik merupakan komponen pendidikan yang mempunyai peran yang sangat penting. Maka dari itu, kondisi pada suatu ruang pembelajaran diharapkan stabil. Hal ini, disebabkan kondisi peserta didik dalam keadaan stabil serta ditambah lagi dengan unsur atau komponen lain.

Menurut J.J. Hasibuan dan Moedjono:” apabila pengaturan kondisi dapat dikerjakan secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar”.

Perilaku Sosial

Perilaku ini pada dasarnya merupakan suatu karakter, di-karenakan karakter ini mempunyai arti perilaku. Perilaku

manusia tergolong pada perilaku sosialnya, yang berasal dari hasil interaksi watak kepribadian individu dengan lingkungannya, kedua unsur ini tidak dapat terputus satu sama lain dari kepribadian manusia. Perilaku sosial juga merupakan aktifitas yang berhubungan dengan orang lain, serta membutuhkan sosialisasi dalam suatu tindakan yang dapat diterima oleh orang lain, dan meningkatkan sikap sosial yang pantas diterima oleh orang lain.

Menurut Notoatmojo (2005) faktor yang berperan dalam pembentukan perilaku dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, yang pertama faktor internal, faktor yang berada dalam diri individu itu sendiri yaitu berupa kecerdasan, persepsi, motivasi, minat, emosi, dan sebagainya untuk mengolah pengaruh-pengaruh dari luar. Motivasi merupakan pergerakan perilaku, hubungan antara kedua konstruksi ini cukup kompleks. Yang kedua yaitu, faktor-faktor yang berada di luar individu yang bersangkutan yang meliputi:

Faktor-faktor Penyebab Perilaku Sosial:

1. Keluarga

Perilaku siswa dapat dipengaruhi dari lingkungan keluarganya. Hal tersebut diakibatkan karena keluarga adalah tempat dimana seorang anak mendapatkan didikan serta bimbingan dari orangtuanya. Suatu kondisi keluarga yang baik biasanya sering memberikan stimulus serta respon yang dari anak hingga perilaku dan

prestasinya tersebut menjadi baik. Dan begitupun sebaliknya jika keluarga yang tidak memberikan stimulus yang baik kepada anaknya, maka perilaku dari anaknya cenderung akan terhambat sehingga menimbulkan siswa-siswa yang mempunyai masalah baik itu perilaku maupun prestasinya.

Pola asuh yang di terapkan akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan perilaku dan karakter siswa tersebut, contohnya terlalu mengatur, tidak mau mendengar pendapat anaknya sendiri, tidak percaya diri, dan membuat siswa sulit bersosialisasi.

2. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial, yakni semua manusia satu sama lain saling mempengaruhi. Perilaku sosial individu biasanya seringkali dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial seperti dari teman sepermainannya, dan hal tersebut kerap kali tanpa disadari membawa pengaruh yang negatif pada siswa, yang akhirnya mereka masuk kedalam pergaulan yang tidak baik, apalagi pergaulan yang terjadi di luar rumah sangat sulit untuk dibatasi. Namun jika lingkungan sosial tersebut berdampak bagus, maka akan memperoleh perilaku yang baik seperti sopan, santun, ramah, gemar menolong orang lain dan lain sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial yang tidak baik maka akan memperoleh perilaku anak yang tidak baik juga, seperti tidak memiliki sopan, santun, kasar dan lainnya.

3. Teknologi

Perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini tentunya tidak dapat kita hindari dan akan terus mengalami perkembangan yang semakin cepat. Revolusi teknologi ini senantiasa diikuti dengan revolusi pada perilaku sosial. Keberadaan teknologi tentu berpengaruh pada perilaku sosial siswa, seperti mayoritas anak sekolah sekarang baik SD-SMA mempunyai ponsel dan sering main game yang ada di ponsel mereka, sehingga membuat mereka lupa waktu, malas belajar, tidak bersosialisasi dengan temannya dan lain sebagainya. Hadirnya teknologi ini telah membawa dampak yang besar terhadap psikososial manusia pendidikan. Bahkan saat ini banyak siswa yang mengalami perubahan secara psikis akibat adanya teknologi tersebut.

Indikator perilaku minimal yang dapat dikembangkan untuk jenjang SMU/MA/SMK ialah sebagai berikut : Meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa, Taat kepada ajaran agama, Memiliki toleransi, Memiliki rasa menghargai diri sendiri, Tumbuhnya disiplin diri, Berkembangnya etos kerja atau belajar, Memiliki rasa tanggung jawab, Memiliki rasa keterbukaan, Mampu mengendalikan diri, Mampu berfikir positif, Tumbuhnya potensi diri, tumbuhnya cinta dan kasih sayang, memiliki kebersamaan dan gotong royong, memiliki kesetiakawanan, memiliki sikap saling menghormati, memiliki tata krama dan sopan santun,

memiliki rasa malu, tumbuhnya kejujuran.

Jika pendidik dan tenaga kependidikan menginginkan peserta didik untuk berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter, maka pendidik dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut, misalnya: Berpakaian rapih, Datang tepat pada waktunya, Bekerja keras, Bertutur kata sopan, Kasih sayang, Perhatian terhadap peserta didik, Jujur, Menjaga kebersihan dan lain sebagainya.

Permasalahan Peserta Didik

1. Perkembangan peserta didik

Masalah yang ditemukan peneliti yaitu pada perkembangan peserta didik, peneliti menemukan berbagai permasalahan yang berhubungan dengan perkembangan peserta didik yaitu:

- a. Siswa yang mengganggu temannya pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terjadi karena pendidik mengalami perkembangan khususnya pada perkembangan bermain peserta didik, artinya mereka sedang berada pada fase ingin selalu bermain-main dan menganggap sekolah masih sebagai tempat bermain. Hal ini tentunya menjadi masalah karena selain mengganggu proses pembelajaran di kelas hal ini juga

akan mengalihkan perhatian siswa lain akibat adanya beberapa siswa yang membuat gaduh di kelas, pada permasalahan ini yang dirugikan juga adalah teman sebangkunya, siswa akan merasa terganggu sehingga fokus belajarnya akan teralihkan.

- b. Kesulitan anak dalam bersosialisasi. Anak yang mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya atau orang sekitarnya perlu mendapatkan perhatian yang serius, sebab jika dibiarkan nantinya akan menjadi masalah yang kompleks. Kesulitan anak dalam bersosialisasi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor dimana memuat faktor eksternal maupun internal. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa siswa yang masih kesulitan dalam bersosialisasi, peneliti menemukan siswa yang masih cenderung suka menyendiri dan enggan bermain bersama temannya. Seperti pada saat jam istirahat peneliti menemukan siswa yang hanya diam di dalam kelas di saat teman-teman yang lainnya bermain bersama.
- c. Emosi siswa yang belum stabil. Emosi merupakan suatu hal yang penting bagi diri manusia, emosi merupakan bentuk

apresiasi perasaan pada diri manusia. Anak usia dini sering menghadapi permasalahan mengontrol emosi.

- d. Pola pikir peserta didik. Pola pikir dikenal dengan mindset artinya otak dan akal menerima dan memproses informasi yang masuk melalui indra. Pola pikir peserta didik dapat berubah-ubah dan dapat diubah. Merubah pola pikir seseorang bisa dilakukan dengan cara terlebih dahulu merubah kepercayaan atau keyakinannya masing-masing.

2. Perbedaan individual peserta didik

Selain problematika berupa perkembangan peserta didik, peneliti juga menemukan permasalahan tentang perbedaan individual peserta didik yaitu:

- a. Kemampuan belajar siswa masih lebih lambat daripada teman lainnya. Perbedaan individual pada peserta didik merupakan hal yang tidak bisa dihindari, perbedaan individu pada peserta didik sangat beragam baik dari kemampuan atau karakteristik yang dimiliki baik fisik maupun non-fisik peserta didik.
- b. Terdapat siswa yang cenderung pasif (pendiam). Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat beberapa siswa yang pasif, penyebabnya

ini bisa ditemukan pada perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang pasif cenderung hanya mendengarkan, tanpa mengajukan pertanyaan, dan bahkan pada saat guru mengajukan pertanyaan mereka cenderung hanya diam.

- c. Kecakapan berbahasa sebagian siswa masih kurang. Problematika pendidikan dalam pembelajaran sangat beranekaragam salah satunya yaitu kecakapan berbahasa siswa yang masih rendah.

Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Kondisi Peserta Didik

1. Peran Orang Tua Dalam Memahami Kondisi Peserta Didik

Keterlibatan orang tua dan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak, yang mana menjadi mutlak dalam penyempurna dari nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, sebab pendidikan bagi peserta didik membutuhkan unsur afeksi, perasaan, sentuhan nurani, dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari (Masturin, 2015). Orang tua juga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak sehingga anak yang memiliki keluarga tidak harmonis beresiko terhambat pada proses sosial maupun belajar anak di sekolah. Dimana orang tua dalam memahami kondisi anak untuk keberhasilan proses pembelajaran di

sekolah harus mampu menemukan bakat dan minat, memberikan dorongan mengenai pentingnya pendidikan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Ruli, 2020).

Peran orang tua tidak hanya memperhatikan proses belajar anak, namun orang tua juga harus mampu memahami perkembangan sosial, moral, kepribadian dan emosional yang sedang dialami oleh anak sehingga orang tua harus memiliki banyak pengetahuan untuk memahami perilaku anak. Dimana orang tua tidak boleh berhenti memperhatikan anak dalam proses pembentukan perilakunya di rumah agar anak memiliki akhlak dan kepribadian yang baik sehingga anak mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu anak mendapatkan pola asuh yang sesuai, yang mana orang tua harus sering berinteraksi dengan anak untuk mendengar perasaan dan permasalahan apa yang sedang anak rasakan dan memenuhi kebutuhan psikis maupun sosial anak. Peran-peran tersebut juga sangat penting melibatkan pendidik atau guru dalam memahami kondisi peserta didik di sekolah.

2. Peran Guru Dalam Memahami Kondisi Peserta Didik

Guru sebagai pendidik melaksanakan tugas dan perannya menjadikan pengajar yang bermoral, memelihara, membimbing, serta panutan yang baik bagi peserta didik. Maka sebagai guru

yang baik dapat, bersikap adil kepada semua siswa, tidak temperamental dan kasar, menghargai siswa, membangun kepercayaan diri siswa, memberikan motivasi untuk mengetahui kemampuan siswa dan selalu memberikan reward kepada siswa sebagai bentuk bangga terhadap pencapaian siswa (Lickona, 1991:80). Oleh karena itu guru yang teladan mampu menciptakan nilai-nilai saling menghargai dan bertanggung jawab dalam lingkungan sekolah. Dengan guru menanamkan nilai-nilai kesopanan, keagamaan dan moral kepada peserta didik mampu membangun dan mengembangkan karakter peserta didik yang berkualitas dan berperilaku baik di masa sekarang maupun masa depan (Lickona, 1991:162-163).

Guru dapat mewujudkan kondisi atau keadaan peserta didik yang baik di sekolah dengan membantu siswa untuk mengetahui minat dan bakat, membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi, dan guru wajib mengetahui kondisi sosial maupun ekonomi siswa. Guru juga selalu memberikan perkataan yang positif, nasehat, motivasi dan respon kepada siswa di kelas maupun diluar kelas. Dengan perkembangan zaman yang semakin modern menyebabkan siswa dengan mudah terpengaruh oleh sesuatu yang tidak baik sehingga peran guru wajib mempersiapkan segala perubahan pada peserta didik yaitu dengan selalu memberikan bimbingan belajar yang efektif dan efisien. Hal ini menciptakan peserta

peserta didik menjadi disiplin dan terhindar dari melakukan permasalahan sosial dan proses belajarnya di sekolah maupun masyarakat. Maka menjadi sangat penting peran guru dalam memahami kondisi peserta didik untuk menghasilkan lulusan peserta didik yang berkualitas bagi bangsa.

SIMPULAN

Memahami peserta didik, merupakan sikap yang harus dimiliki dan dilakukan guru, agar guru dapat mengetahui aspirasi/tuntutan peserta didik yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan program yang tepat bagi peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran pun akan dapat memenuhi kebutuhan, minat mereka dan tepat berdasarkan dengan perkembangan mereka. Memahami karakter peserta didik butuh kesungguhan dan keterlibatan hati dan pikiran guru sehingga dia dapat memahami karakternya dengan baik dan benar aspek-aspek berkaitan dapat berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal yang telah dimilikinya. Setiap manusia memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Memahami kondisi peserta didik di ruang lingkup pendidikan merupakan aspek penting dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Pemerintah juga ikut andil dalam hal ini semisal menyusun anggaran pendidikan guna didistribusikan ke seluruh

lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, atau yang lainnya. Dan pastinya peran orang tua sangat dominan dalam hal memahami kondisi peserta didik baik dari segi psikologis ataupun memahami potensi dan kemampuan serta keinginan sang anak guna memperdalam bakat yang dimilikinya. Seorang murid di lembaga pendidikan manapun pasti akan senang dan bahagia apabila mereka mempelajari dan memperdalam suatu ilmu pengetahuan atau keterampilan khusus yang sangat sesuai dengan keinginan, minat dan bakat mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun Noor Kurnia Sari, M. N. (2022). Analisis Karakteristik Terhadap Latar Belakang Peserta Didik Bagi Pembelajaran Efektif. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Guru*, 32.
- Asdiqoh, S. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pemahaman Etika Sosial Anak, 5(2), 329.
- Dodi, N. (2016). Pentingnya Guru Untuk Mempelajari psikologi Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1, 63.
- Hasan, A. B. (2006). *Psikologi Pengembangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marzuki, R. P. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sieman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, No.1, 114.

- Meriyati. (2015). *Memahami Karakteristik Anak Didik Lampung*. Lampung: Fakta Press.
- Moedjono, J. H. (1999). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: P.T Rosda Karya Opset.
- Nduru, Y. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Agresifitas Anak Usia Remaja Di Desa Talio Kecamatan Hilisala'Ahe. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 3.
- Nia Lailin Nisfa, D. R. (2023). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1).
- Nurul Laily Syahadah, I. W. (n.d.). Problematika Peserta Didik Dalam Pembelajaran Dan Alternatif Solusi Pada Peserta Didik Di SDN Kowel 3. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Matematika*, 228-2333.
- Sapara, M. M. ((2020)). Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Di Desa Ammat Kecamatan Tampan'Amma Kabupaten Taulud. *Jurnal Holistik*, 13(3).